

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penduduk merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam menentukan tercapainya upaya pembangunan dalam negeri. Penduduk dapat menjadi penggerak sekaligus pemain dalam perekonomian dalam negeri yang akan berpengaruh terhadap keberlangsungan pembangunan. Adam Smith menganggap bahwa manusia merupakan faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa-bangsa. Alasannya, sumber daya alam tidak akan dianggap bernilai jika tidak ada sumber daya manusia yang pandai mengelolanya sehingga bermanfaat bagi kehidupan. Selain itu, dalam usaha meningkatkan produksi dan pengembangan kegiatan ekonomi, penduduk memegang peranan sangat penting karena menyediakan tenaga kerja, tenaga ahli, pimpinan perusahaan dan sebagai tenaga usahawan yang dapat menciptakan kegiatan ekonomi.

Pemerintah membentuk pola pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan mengarahkan kepada perubahan struktur ekonomi, yakni menggeser dominasi sektor pertanian yang pernah berjaya dan digantikan oleh sektor industri sebagai suatu prasyarat bagi negara berkembang untuk dapat menjadi negara maju. Pergeseran struktur ekonomi ini diharapkan agar dapat menyerap banyak tenaga kerja dan memberikan pengaruh terhadap sektor-sektor lain.

Pembangunan sektor industri sebagai salah satu bagian dari tumbuhnya suatu perekonomian. Sektor industri yang selama ini dipacu pertumbuhannya. Karena diharapkan memberikan dampak yang berarti untuk pertumbuhan sektor-sektor lainnya dan juga dalam peningkatan pendapatan masyarakat. Sektor industri memiliki peran yang strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi secara berkelanjutan dan meningkatkan produksi fisik masyarakat melalui perluasan lapangan usaha dan memperluas kesempatan kerja, meningkatkan serta menghemat devisa, mendorong pembangunan daerah,

meningkatkan dan meratakan pendapatan masyarakat serta mengentaskan masyarakat dari kemiskinan.

Pada umumnya negara-negara berkembang berkeyakinan bahwa sektor industri mampu mengatasi masalah-masalah perekonomian. Dengan asumsi bahwa sektor industri dapat memimpin sektor-sektor perekonomian lainnya menuju pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, di Indonesia sektor industri dipersiapkan agar mampu menjadi penggerak dan pemimpin (*the leading sector*) terhadap perkembangan sektor perekonomian lainnya. Selain akan mendorong perkembangan industri yang terkait dengannya (Saragih, 2004)

Salah satu komitmen pemerintah dalam mengembangkan sektor industri di Indonesia adalah dengan adanya upaya pengembangan industri kerajinan di masyarakat yang ditujukan untuk memperbaiki kesenjangan dalam pembangunan. Industri kerajinan menjadi pilihan yang tepat karena disesuaikan dengan karakteristik sebagian besar angkatan kerja yang hanya berpendidikan rendah dan tidak memiliki keahlian di bidang teknologi. Sehingga membatasi mereka untuk bekerja di industri-industri skala menengah dan besar yang menggunakan teknologi tinggi.

Menurut UU No. 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan. Bahan mentah adalah semua bahan yang didapat dari sumber daya alam dan/atau yang diperoleh dari usaha manusia untuk dimanfaatkan lebih lanjut, misalnya kapas untuk industri tekstil, batu kapur untuk industri semen, biji besi untuk industri besi dan baja. Bahan baku industri adalah bahan mentah yang diolah atau tidak diolah yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana produksi dalam industri, misalnya lembaran besi atau baja untuk industri pipa, kawat, konstruksi jembatan, seng, tiang telpon, benang adalah kapas yang telah dipintal untuk industri garmen (tekstil), minyak kelapa, bahan baku industri margarine. Barang setengah jadi adalah bahan mentah atau bahan baku yang telah mengalami satu atau

beberapa tahap proses industri yang dapat diproses lebih lanjut menjadi barang jadi, misalnya kain dibuat untuk industri pakaian, kayu olahan untuk industri mebel dan kertas untuk barang-barang cetakan. Barang jadi adalah barang hasil industri yang sudah siap pakai untuk konsumsi akhir ataupun siap pakai sebagai alat produksi, misalnya industri pakaian, mebel, semen, dan bahan bakar. Rancang bangun industri adalah kegiatan industri yang berhubungan dengan perencanaan pendirian industri atau pabrik secara keseluruhan atau bagian-bagiannya. Perekayasa industri adalah kegiatan industri yang berhubungan dengan perancangan dan pembuatan mesin atau peralatan pabrik dan peralatan industri lainnya.

Pergeseran peranan sektor pertanian ke sektor industri memang telah banyak diterapkan di berbagai daerah di Indonesia. Hal ini sesuai dengan kebijakan otonomi daerah yang berupaya mengembangkan daerahnya masing-masing dengan mengoptimalkan potensi yang ada. Jawa Timur telah melihat bahwa potensi industri layak dikembangkan di wilayah tersebut dan banyak memberikan kontribusi bagi pembangunan daerah. Pembangunan industri diharapkan akan mampu memacu dan mengangkat pembangunan sektor pertanian dan jasa. Pertumbuhan industri yang pesat justru akan merangsang pertumbuhan sektor pertanian untuk menyediakan bahan baku bagi kebutuhan industri dan sektor jasa juga akan berjalan beriringan.

Fenomena tersebut mendorong sebagian besar penduduk mencari nafkah di sektor non pertanian, baik sebagai mata pencarian utama maupun sampingan. Migrasi desa-kota merupakan salah satu upaya yang dilakukan penduduk pedesaan untuk mendapatkan pekerjaan dan upah yang layak di kota. Pesatnya arus migrasi ini disebabkan tingginya pertumbuhan penduduk pedesaan, kemiskinan serta tingginya tingkat upah dan pendapatan di kota (Todaro, 1999). Sehubungan dengan upaya untuk mengatasi migrasi desa-kota, sektor informal yang banyak dikembangkan di Indonesia adalah industri kecil, karena siasatnya padat karya dan modal yang dibutuhkan tidak terlalu besar.

Mudrajat Kuncoro (2006) mengatakan bahwa pengembangan industri kecil adalah cara yang dinilai besar perannya dalam pengembangan industri manufaktur. Pengembangan industri

kecil akan membantu mengatasi masalah pengangguran mengingat pada teknologi yang digunakan yaitu teknologi padat karya sehingga bisa memperbesar lapangan kerja dan kesempatan usaha, dan akhirnya dapat mendorong pembangunan daerah dan kawasan pedesaan. Selain itu sektor industri kecil meskipun tidak didukung dengan modal yang besar, namun lebih mampu bertahan dalam menghadapi kritis. Hal ini disebabkan pembiayaan yang kecil, penggunaan bahan baku yang berlimpah, dan penggunaan tenaga kerja yang digunakan menjadi sektor ini mampu bertahan dalam krisis.

Kontribusi industri kecil dalam pembangunan dapat dilihat dari beberapa indikator. Pertama, keterlibatan industri kecil terhadap pembentukan pendapatan per kapita. Kedua, keterlibatan industri dalam pembentukan PDRB. Ketiga, keterlibatan industri kecil dalam pembentukan pertumbuhan ekonomi daerah (growth). Dalam kaitan ini dari sisi permintaan, peningkatan pendapatan per kapita, PDRB, dan pertumbuhan ekonomi dapat memunculkan dampak positif dan negative terhadap perkembangan industri kecil. Dampak positifnya seperti dinyatakan Tambunan (Tahun, 1999) bahwa akibat peningkatan pendapatan per kapita dan PDRB masyarakat, maka permintaan terhadap produk-produk industri kecil akan meningkat. Peningkatan permintaan ini akan membuka kesempatan kerja dan peluang untuk menambah usaha kecil baru, pengaruh positif ini juga bisa dirasakan oleh industri kecil yang bisa memenuhi perubahan selera kebutuhan konsumen sebagai akibat meningkatnya pendapatan masyarakat. Sedangkan dampak negatifnya kenyataan menunjukkan bahwa industri kecil adalah industri yang hanya mampu membuat produk yang bersifat *inferior*. Sementara masyarakat dengan pendapatan tinggi lebih menyukai produk-produk yang lebih *sophisticated* (barang modern) yang bisa dihasilkan oleh usaha menengah atau besar. Dengan demikian jika industri kecil tidak bisa menghasilkan produk yang lebih *sophisticated* (barang modern) maka akan kalah bersaing dengan usaha menengah atau besar. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran industri kecil dalam pembangunan mengikuti teori klasik.

Industri kecil dianggap sebagai prioritas pembangunan ekonomi tanpa mengabaikan pembangunan sektor lain, terutama pertanian (Todaro, 1999), bahwa industri kecil merupakan salah satu strategi pembangunan masyarakat desa, sehingga perlu dikembangkan untuk meningkatkan kesempatan kerja. Ariawati (Tahun, 2004) menambahkan bahwa industri kecil merupakan bidang usaha yang menjadi tumpuan harapan masyarakat Indonesia. Pemerintah Indonesia sejak resesi dunia (tahun, 1986) mulai memperhatikan perkembangan industri kecil karena dapat menciptakan kesempatan kerja, terutama pada golongan masyarakat berpendidikan rendah. Perkembangan industri kecil diharapkan dapat mengurangi pengangguran, ketimpangan pendapatan, penurunan jumlah penduduk miskin.

Table 1.1
Jumlah Unit Industri di Kabupaten Bangkalan 2008-2011

Jenis industri	2008		2009		2010		2011	
	Unit usaha	Tenaga kerja	Unit usaha	Tenaga kerja	Unit usaha	Tenaga kerja	Unit usaha	Tenaga kerja
Industri besar	62	1247	29	1817	33	1833	9	866
Industri kecil	458	3784	228	1770	235	1847	185	2079
kerajinan rumah tangga	16514	24495	4321	12272	4338	12326	5708	15755

Sumber: Dinas Perindustrian Perdagangan Kabupaten Bangkalan

Dari tabel 1.1 itu diketahui bahwa pada tahun 2008 jumlah unit usaha di industri besar sebesar 62 unit usaha dan tenaga kerjanya sebanyak 1.247 orang, pada unit usaha di industri kecil sebesar 458 dan tenaga kerja sebanyak 3784 orang, pada unit Industri kerajinan rumah tangga sebesar 16514 dan tenaga kerja sebanyak 24.495 orang. Sedangkan pada tahun 2009 jumlah unit usaha di industri besar sebesar 29 unit usaha dan tenaga kerjanya sebanyak 1.817 orang, pada unit usaha di industri kecil sebesar 228 dan tenaga kerja sebanyak 1.770 orang, pada unit Industri kerajinan rumah tangga sebesar 4321 dan tenaga kerja sebanyak 12.272 orang. Sedangkan pada tahun 2010 jumlah unit usaha di industri besar sebesar 33 unit usaha

dan tenaga kerjanya sebanyak 1.833 orang, pada unit usaha di industri kecil sebesar 235 dan tenaga kerja sebanyak 1.847 orang, pada unit Industri kerajinan rumah tangga sebesar 4.338 dan tenaga kerja sebanyak 12.326 orang. Sedangkan pada tahun 2011 jumlah unit usaha di industri besar sebesar 9 unit usaha dan tenaga kerjanya sebanyak 866 orang. pada unit usaha di industri kecil sebesar 185 dan tenaga kerja sebanyak 2.097 orang, pada unit Industri kerajinan rumah tangga sebesar 5.701 dan tenaga kerja sebanyak 15.755 orang. Artinya industri rumah tangga masih lebih dominan dari pada industri besar maupun industri kecil sehingga industri rumah tangga mempunyai prospek yang lebih baik untuk dikembangkan sebagai salah satu alternatif industri yang mampu meningkatkan pemerataan pendapatan masyarakat di desa.

Dalam semua permasalahan ini, semua orang hanya mempunyai keinginan untuk meningkatkan taraf hidup mereka agar bisa mencukupi kebutuhannya sehari-hari. Disini peran pemerintah sangatlah dibutuhkan agar pemerataan pendapatan bisa teratasi dan tingkat kesejahteraan masyarakat bisa meningkat. Dalam hal ini pemerintah sudah banyak memberikan solusi guna mengatasi ketimpangan pendapatan yang terjadi di desa, misalnya dengan memberikan bantuan dana terhadap industri kecil ataupun industri rumah tangga. Selain itu pemerintah juga memberikan pelatihan keterampilan terhadap masyarakat ataupun industri rumah tangga yang sudah ada agar mereka menjadi sumberdaya manusia yang berkualitas dan produktif. Dalam persaingan pasar bebas yang terjadi sekarang, peranan industri rumah tangga sangatlah penting, dan masyarakat bisa belajar untuk menerapkan atau mengaplikasikan keahliannya di bidang produksi.

Salah satu industri kecil yang potensial dikembangkan di Jawa Timur khususnya di Kabupaten Bangkalan adalah kerajinan tangan ring cincin. Dimana kerajinan tangan ring cincin tersebut berada di Kecamatan Tragah. Industri kerajinan tangan dipilih sebagai awal dari pembangunan industri kecil karena nilai investasi yang diperlukan tidak terlalu besar. Selain itu, perkembangan industri kerajinan tangan di Kecamatan Tragah dapat memacu perekonomian masyarakat yang berpendidikan dan berketerampilan rendah dan lambat laun ikut mengurai

jumlah pengangguran yang ada. Bukan hanya tenaga professional seperti yang sering dibutuhkan pada industri skala besar tetapi juga dapat menampung angkatan kerja dengan keterampilan minim. Kondisi ini merupakan bagian dari sifat industri kerajinan tangan yang menjadi sektor informal dalam perekonomian. Dimana tenaga kerja di Indonesia sebagian besar memiliki tingkat pendidikan hanya lulusan sekolah dasar dapat tersalurkan melalui industri kerajinan tangan yang ada.

Dengan adanya industri rumah tangga ring cincin di Kecamatan Tragah peran pemerintah dalam mengatasi ketimpangan pendapatan di daerah akan lebih mudah karena adanya industri otomatis pendapatan mereka bertambah. Seiring peningkatan pendapatan, tingkat kesejahteraan masyarakat akan lebih meningkat. Dalam hal ini, dampak positif juga dirasakan oleh pemerintah dengan adanya peningkatan pendapatan oleh industri rumah tangga maka tingkat kemiskinan berkurang dan pendapatan pemerintah daerah semakin meningkat pula.

Disamping itu, dengan adanya industri rumah tangga masyarakat mampu menganalisa apa yang menjadi kekurangan dan kelemahan dalam menciptakan suatu produk tersebut karena semua menejemennya di atur dan ditangani sendiri, sehingga dengan adanya industri rumah tangga masyarakat atau seseorang di pacu untuk berfikir bagaimana industri rumah tangga byang dijalaninya bisa bersaing di pasar nasional lebih-lebih Internasional. Disamping itu industri kecil/industri rumah tangga merupakan sektor yang paling dominan di Kecamatan Tragah seperti yang terlihat pada tabel 1.2

Tabel 1.2
Jumlah Industri Kecamatan Tragah 2007-2011

JENIS INDUSTRI	TAHUN				
	2007	2008	2009	2010	2011
Kecil/Kerajinan Rumah Tangga	102	101	90	90	90
Sedang	-	-	6	8	8

Besar	-	-	1	1	1
Jumlah	102	101	97	99	99

Sumber: BPS Kecamatan Tragah Dalam Angka Tahun 2008-2012

Berdasarkan data BPS (2008-2012), jumlah industri kecil/kerajinan rumah tangga di Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan tidak mengalami penambahan, Namun industri kecil/rumah tangga tetap mendominasi dari tahun ketahun. Dengan adanya industri kecil/kerajinan rumah tangga di harapkan dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat di Kecamatan Tragah.

Sejalan dengan uraian di atas, industri kerajinan ring cincin yang bertempat di Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan, merupakan industri yang memproduksi ring cincin. Di daerah tesebut mayoritas masyarakatnya memiliki industri rumah tangga dan merupakan pekerjaan utama mereka. Sealin bekerja sebagai pengrajin ring cincin mereka tidak memiliki pekerjaan lain.

Dalam hal ini, para pengrajin diharapkan mampu memacu pertumbuhan perekonomian daerah dan perkembangan sektor industri. Selain memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan sektor industri tersebut industri rumah tangga juga memperhatikan penyerapan terhadap angkatan kerja sekitarnya. Sehingga dengan adanya industri rumah tangga yang sudah turun temurun adanya bertempat di daerah tersebut dipertahankan hingga sekarang. Selain itu, ring cicin yang dihasilkan oleh pengrajin di Kecamatan Tragah mempunyai keunikan dan keindahan tersendiri. Dengan adanya industri rumah tangga di daerah tersebut juga bisa menjadi contoh bagi daerah sekitar bahwa industri rumah tangga sangatlah penting untuk di kembangkan.

Berdasarkan dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peranan Industri Rumah Tangga Ring Cincin Dalam Perekonomian Rumah Tangga di Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan”**.

1.2 Rumusan masalah

Melihat dari uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah:

1. Bagaimana peranan industri ring cincin dalam perekonomian rumah tangga di Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan?
2. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh pengrajin ring cincin di Kecamatan Tragah kabupaten Bangkalan dalam meningkatkan pendapatan mereka?

13 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mencari jawaban atas permasalahan penelitian yang telah dirumuskan disamping untuk mendikripsikan, menganalisis dan mengintreprestasikan fokus penelitian. Sehingga tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peranan industri kerajinan ring cincin dalam perekonomian rumah tangga di Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan.
2. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh pengrajin ring cincin di Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan dalam meningkatkan pendapatannya.

1.4 Kegunaan penelitian

Penelitian tentu mengharapkan hasil dan tujuan yang telah ditetapkan, sehingga dapat memberikan sumbangan pengetahuan setelah penelitian dilakukan secara sempurna di lapangan, baik untuk perkembangan ilmu pengetahuan maupun kebutuhan praktis baik pemerintah maupun upaya untuk menangani pemberdayaan masyarakat, termasuk kebijakan terhadap usaha kecil. Adapun kegunaan tersebut adalah:

1. Sebagai informasi bagi masyarakat pedesaan khususnya pengrajin ring cincin, bahwa usaha industri rumah tangga merupakan salah satu lapangan usaha yang tidak hanya mampu mengurai tingkat pengangguran di pedesaan, tetapi juga dapat memberikan pendapatan yang layak bagi rumah tangga petani di daerah pedesaan.
2. Sebagai masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik dalam menentukan kebijakan maupun pembinaan keterampilan guna mengembangkan hasil pengrajin yang lebih baik.

3. Manfaat bagi peneliti, bahwa penelitian ini memberikan tambahan Ilmu pengetahuan tentang usaha kecil di Indonesia umumnya di Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan.
4. Bagi pengrajin, bahwa dengan penelitian ini mampu diketahui kelemahan-kelemahan yang nantinya digunakan dalam mencari solusi, sehingga bisa bertahan dan berkembang.
5. Bagi universitas, bahwa penelitian ini adalah salah satu wujud kepedulian terhadap ekonomi kerakyatan sebagai aplikasi Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat.